

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kanker Payudara

a. Pengertian

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang berkembang dari sel-sel pada jaringan payudara, terutama pada saluran (*duct*) atau lobulus (kelenjar susu). Kanker payudara bisa terjadi ketika sel payudara mengalami perubahan genetik yang menyebabkan pertumbuhan sel tidak normal dan tidak terkendali serta membentuk massa atau tumor. Tumor ini bisa jinak atau ganas, pada kasus kanker payudara sel ganas bisa menyerang jaringan disekitarnya dan menyebar ke organ lain melalui sistem *limfatik* atau darah yang dikenal sebagai *metastasis*.²¹

Dalam payudara jika terdapat cairan di dalamnya, dengan mudah cairan dari jaringan payudara mengalir melalui aliran getah bening menuju kelenjar getah bening di bawah ketiak. Oleh karena itu, ketika sel kanker payudara mulai menyebar (*metastatis*), lokasi penyebaran pertama yang paling umum adalah kelenjar getah bening (terletak di bagian bawah lengan). Jika sel kanker telah menyebar di bagian tersebut, akhirnya akan muncul benjolan. Namun jika benjolan tersebut tidak terdeteksi, ada kemungkinan

sel kanker telah menyebar hingga ke bagian tubuh lainnya seperti paru-paru, tulang dan otak.²²

Kanker payudara bisa dimulai dari berbagai bagian payudara, payudara terletak di atas tulang rusuk bagian atas dan otot dada. Setiap payudara kiri maupun kanan memiliki kelenjar, saluran, dan jaringan lemak yang berperan dalam memproduksi susu untuk menyusui bayi. Besarnta jumlah jaringan lemak pada setiap payudara mempengaruhi ukuran mereka.²³

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita di seluruh dunia. Kanker payudara terjadi ketika sel-sel payudara mengalami pertumbuhan yang tidak normal dan tak terkendali, yang dapat menyebar ke jaringan lain melalui sistem limfatik atau peredaran darah. Faktor risiko kanker payudara meliputi faktor genetik, hormonal, lingkungan, dan gaya hidup, seperti obesitas, konsumsi alkohol, dan kurangnya aktivitas fisik.²³

b. Patofisiologi

Kanker payudara pada tahap awal umumnya tidak menunjukkan tanda dan gejala. Tanda dan gejala yang umum adalah benjolan atau penebalan di payudara. pada stadium lanjut gejala mencakup kubit yang cekung, retraksi atau perubahan posisi puting, nyeri, nyeri tekan, dan keluar cairan. Kulit tampak tebal dan

pori-pori menonjol menyerupai kulit jeruk serta *ulserasi* payudara juga merupakan tanda-tanda kanker payudara stadium lanjut.²⁴

c. Faktor Resiko Kanker Payudara

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi resiko terjadinya kanker payudara yaitu:

1) Usia

Usia adalah salah satu faktor signifikan dalam perkembangan kanker payudara. Secara epidemiologi, perempuan berusia >50 tahun memiliki kemungkinan lebih besar terkena kanker payudara.²⁵ Sekitar kurang lebih 1 dari 30 wanita di usia 70 tahunan didiagnosis dengan kanker payudara, dan sekitar 75% kasus terjadi setelah 50 tahun.²⁶

2) Riwayat *Menarche*

Jika siklus menstruasi wanita berlangsung lebih awal, itu akan menjadi karsinogenik bagi payudara. Hal ini disebabkan oleh siklus hormonal pada organ reproduksi wanita serta reseptor estrogen yang ada pada payudara karena overekspresi protein payudara. *Menarche* diusia dini dapat meningkatkan risiko kanker payudara. *Menarche* dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu usia *menarche* < 12 tahun dan usia *menarche* ≥ 12 tahun. Menstruasi di usia < 12 tahun secara signifikan meningkatkan resiko kanker payudara, karena usia menstruasi yang lebih awal dan *menopause* yang terlambat berhubungan dengan lamanya

paparan hormon estrogen dan progesteron pada wanita berpengaruh terhadap proses proliferasi jaringan termasuk jaringan payudara.²⁷

3) Hormonal

Resiko kanker payudara cenderung lebih tinggi dengan adanya faktor hormonal seperti *menarche* dini dan *menopause* terlambat. Penggunaan hormon juga seringkali dikaitkan dengan peningkatan resiko kanker payudara. penggunaan hormon estrogen selama 8-10 tahun terbukti bisa meningkatkan resiko kanker payudara. Selain itu, jika perempuan mengalami kehamilan pertama pada usia diatas 5 tahun juga memiliki resiko kanker payudara meningkat sebanyak 1,5-4 kali lipat dibandingkan usia 20-34 tahun. Sedangkan bagi mereka yang belum pernah mengalami kehamilan, resiko kanker payudara bisa meningkat sebanyak 1,3 hingga 4 kali lipat.²⁸

4) Riwayat Keturunan

Kejadian kanker payudara memiliki resiko tiga kali lipat lebih tinggi pada wanita yang memiliki ibu atau saudara perempuan yang menderita kanker payudara, terutama jika hal ini terjadi pada perempuan sebelum *menopause*. Peningkatan angka kejadian ini juga terlihat pada pria dengan fenotipe sindrom klinerfilter. Selain itu, resiko kanker payudara meningkat pada beberapa anggota keluarga yang memiliki riwayat kanker

endometrium, ovarium, dan kolektral.²⁹ Wanita yang memiliki *on degree relatives* (keturunan di atasnya) yang menderita/ pernah menderita kanker payudara atau kanker indung telur memiliki risiko kanker payudara yang lebih tinggi. Namun, kanker payudara bukan penyakit keturunan seperti diabetes melitus atau hemofilia maupun alergi. Walaupun demikian, gen yang dibawa wanita penderita kanker payudara mungkin saja dapat diturunkan sekitar 5 – 10%.²⁷

5) Paritas

Paritas merupakan faktor yang mencerminkan jumlah kelahiran perempuan. Perempuan yang belum pernah melahirkan (nullipara) memiliki risiko insiden 1,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang sudah pernah melahirkan (multipara).²⁷

6) Riwayat Tumor Jinak

Wanita tanpa riwayat tumor jinak berisiko 2,59 kali lebih tinggi untuk tidak menderita kanker payudara dibandingkan dengan wanita dengan riwayat tumor jinak. Ini karena proliferasi yang berlebihan tanpa pengendalian kematian sel yang terprogram oleh proses *apoptosis*, yang mengakibatkan keganasan atau kanker.³⁰

7) Gaya Hidup

Terjadi perdebatan mengenai dampak kebiasaan makanan cepat saji terhadap resiko terjadinya kanker payudara. percobaan dengan hewan menunjukkan bahwa jenis dan jumlah lemak dalam diet berhubungan dengan pertumbuhan kanker payudara. Studi lain mengungkapkan bahwa perempuan yang mengkonsumsi alkohol juga meningkatkan produksi estrogen dan mengurangi penghilangan estrogen dalam tubuh perempuan. Kurang aktivitas fisik dan obesitas setelah menopause juga dapat meningkatkan resiko kanker payudara.²⁹

d. Penyebab Kanker Payudara

Belum diketahui secara pasti apa penyebab setiap kasus kanker payudara di Indonesia. Namun, dapat dilihat bahwa faktor resiko kanker payudara sangat banyak. Misalnya, faktor resiko yang berhubungan dengan gaya hidup seperti jenis makanan yang dikonsumsi dan seberapa banyak kita aktivitas fisik atau olahraga dapat meningkatkan peluang kanker payudara. meskipun begitu, belum diketahui secara pasti bagaimana faktor resiko ini dapat menyebabkan sel normal menjadi kanker. Selain itu, hormon juga memainkan peran dalam kasus kanker payudara, tetapi belum sepenuhnya dipahami bagaimana hal ini bisa terjadi kanker payudara.²³

e. Tanda Gejala Kanker Payudara

Tanda gejala kanker payudara menurut P2PTM Kemenkes tahun 2021 yaitu ³¹ ditemukan benjolan pada payudara gejala awal yang signifikan dan sering dialami penderita kanker payudara yaitu terdapat benjolan yang ditandai dengan rasa sakit saat dipegang atau ditekan, perubahan pada payudara seperti ukuran, bentuk payudara dan puting gejala awalnya permukaan payudara akan berwarna merah kemudian perlahan kulit payudara mengerut seperti kulit jeruk, pembengkakan pada payudara tanpa ada benjolan bahkan terkadang salah satu pembuluh darah payudara dapat lebih terlihat, puting mengeluarkan cairan seperti darah tetapi terkadang juga mengeluarkan cairan berwarna kuning atau kehijauan berupa nanah. Tanda dan gejala kanker payudara berdasarkan fasenya yaitu sebagai berikut:³²

1) Fase awal kanker payudara *asimptomatik*

Tanda dan gejala paling umum adalah munculnya benjolan dan penebalan pada payudara. Pada stadium awal, kanker payudara tidak menimbulkan keluhan.

2) Fase lanjut

Fase ini terjadi beberapa perubahan, antara lain: Perubahan bentuk dan ukuran payudara, luka pada payudara yang tidak sembuh dalam waktu lama, eksim pada puting dan sekitarnya yang persisten meskipun sudah diobati, nyeri pada puting susu,

keluar darah, nanah, atau cairan pada puting, puting susu yang tertarik ke dalam, serta kulit payudara yang tampak mengerut seperti kulit jeruk.

3) Metastase luas

Pembesaran kelenjar getah bening *supraklavikula* dan *servikal*, hasil *rontgen thorax abnormal* dengan atau tanpa *efusipleura*, peningkatan kadar alkali fosfatase atau nyeri tulang berkaitan dengan penyebaran ke tulang

f. Stadium Kanker Payudara

Tingkatan stadium kanker payudara terbagi menjadi beberapa, yaitu³³:

1) Stadium I

Tahap awal kanker payudara, tumor berukuran kurang dari 2-2,2 cm dan tidak ada penyebaran ke kelenjar getah bening di ketiak. Pada stadium ini peluang kesembuhan hingga 70%. Penting untuk melakukan pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi kemungkinan penyebaran tumor ke bagian tubuh lainnya.

2) Stadium II

Tumor kanker payudara sudah mencapai lebih dari 2,25 cm dan telah menyebar ke kelenjar getah bening, tingkat kesembuhan pada stadium ini 30-40% yang bergantung sejauh mana sel-sel kanker payudara telah menyebar.

3) Stadium III

Tumor kanker payudara telah mencapai ukuran 3-5 cm yang cukup besar dan sel kanker hamper menyebar ke seluruh tubuh sehingga peluang sembuh minim. Pengobatan biasanya terdiri dari radiasi dan kemoterapi (penggunaan obat-obatan nuntut menghancurkan sel kanker). Tindakan operasi juga memungkinkan untuk mengangkat bagian payudara yang terkena dampak parah. Benjolan telah muncul di permukaan kulit dan mengalami pecah atau berdarah.

4) Stadium IV

Tumor kanker payudara lebih dari 5 cm dan sel kanker menyebar ke seluruh organ tubuh, pasien mulai mengalami penurunan kekuatan. Oleh karena itu, pengobatan untuk kanker payudara jadi kurang relevan. Umumnya terapi hormonal menjadi pilihan pengobatan utama jika penderita memiliki Estrogen Reseptor (ER) atau Progesteron Resptor (PR) positif, dengan pertimbangan kemoterapi.

g. Jenis-Jenis Kanker Payudara

Berikut ini merupakan beberapa jenis kanker payudara yang perlu diketahui, yaitu³⁴:

1) *Ductal Carsinoma In Situ* (DCIS)

DCIS adalah jenis kanker payudara yang bersifat non invasif. Sel-sel kanker masih berada di dalam duktus dan belum menyebar keluar dinding duktus.

2) *Lobuar Carsinoma In Situ* (LCIS)

LCIS adalah tipe kanker payudara non invasif. Kelenjar yang memproduksi air susu tetapi tidak berkembang melewati dinding lobulus.

3) *Invasif atau Infiltrating Ductal Carsinoma* (IDC)

Sel kanker yang muncul mulai dari duktus, kemudian masuk ke dinding duktus, lalu berkembang ke dalam jaringan lemak payudara.

4) *Invasif atau Infiltrating Lobular Carsinoma* (ILC)

Kanker jenis ini dapat menyebar ke organ lain dalam tubuh. Pertumbuhan kanker jenis ini bermula dari lobulus.

5) *Inflammatory Breast Cancer* (IBC)

IBC membuat kulit payudara terlihat merah dan hangat. Penampakan kulit payudara juga berubah, terlihat tampak tebal dan mengerut seperti kulit jeruk. Jenis kanker ini termasuk

kanker payudara invasi. Biasanya jenis kanker ini jarang terjadi dan kemungkinan besar dapat menyebar.

h. Pencegahan Kanker Payudara

1) Pencegahan Primer

Pencegahan primer adalah langkah pertama yang bisa dilakukan untuk menghindari diri dari setiap faktor yang dapat menimbulkan kanker payudara. penyuluhan tentang kanker payudara perlu dilakukan, terutama untuk memberikan informasi mengenai faktor resiko dan cara melaksanakan pola hidup sehat seperti menghindari makanan berlemak, meningkatkan konsumsi serat, dan aktivitas fisik.³⁵

2) Pencegahan Sekunder

Pencegahan sekunder disebut juga deteksi dini dan pengobatan segera pada kanker payudara. ada dua komponen deteksi dini yaitu penapisan (*screening*) dan edukasi tentang pemantauan dini (*early diagnosis*).³⁶

- a) Penapisan atau *screening* adalah suatu tindakan pemeriksaan atau tes sederhana yang dilakukan pada populasi masyarakat sehat dengan tujuan membedakan individu-individu yang mungkin sakit atau beresiko terkena penyakit di antara yang sehat. Upaya penapisan dianggap efektif apabila tes dapat mencakup seluruh populasi yang menjadi sasaran, untuk mencapai hal ini perlu dilakukannya penelitian mengenai

jenis pemeriksaan yang dapat dilaksanakan dalam kondisi sumber daya yang terbatas seperti yang terjadi di Indonesia.³⁶

- b) Penemuan dini (*early diagnosis*) adalah upaya sistematis pemeriksaan pada Masyarakat yang telah merasakan adanya tanda gejala kanker payudara. oleh karena itu kunci utama keberhasilan adalah edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang tanda-tanda awal kemungkinan kanker di antara tenaga kesehatan, kader Masyarakat, ibu PKK, dan Masyarakat secara umum. Salah satu bentuk peningkatan kesadaran Masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda kanker payudara adalah pemberian edukasi Masyarakat tentang pemeriksaan payudara sendiri yang dikenal dengan SADARI. Namun, program deteksi dini hanya bisa berhasil apabila kegiatannya dihubungkan dengan pengobatan yang edekuat, terjangkau, dan aman.³⁶

3) Pencegahan Tersier

Pencegahan tersier difokuskan pada individu yang sudah positif terdiagnosis menderita kanker payudara. penanganan yang sesuai dengan stadium kanker tersebut dapat mengurangi kecacatan dan meningkatkan harapan hidup pasien. Pencegahan tersier ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, mencegah komplikasi penyakit serius, dan melanjutkan pengobatan.³³

2. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

a. Pengertian SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah sederhana dalam mendeteksi dini adanya kanker payudara yang tidak mahal, tidak berbahaya dan nyaman. Hal ini karena tidak sedikit kasus kanker payudara sudah merambah perempuan yang berusia muda, kanker yang tidak terdeteksi sejak awal dapat berkembang menjadi sel ganas.³⁷

Pemeriksaan payudara sendiri dianggap sebagai cara paling ekonomis, aman, sederhana dan penting dalam mendeteksi kanker payudara. Sekitar 75-85% benjolan di payudara ditemukan ketika melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Meskipun telah direkomendasikan selama bertahun-tahun, praktik rutin SADARI setiap bulan masih jarang dilakukan di banyak negara.³⁸

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memberikan banyak manfaat termasuk meningkatkan kesadaran tubuh dan membantu mengenali perubahan lebih dini, sehingga dapat segera didiagnosis dan perawatan medis jika ditemukan adanya kelainan, meskipun SADARI bukan pengganti pemeriksaan medis profesional seperti mamografi, langkah ini penting sebagai bagian dari perawatan kesehatan payudara secara rutin.³⁹

b. Manfaat SADARI

Manfaat SADARI yaitu mendeteksi adanya kelainan pada payudara sejak dini, mengidentifikasi tumor dalam ukuran kecil, mencegah penyakit kanker payudara, dan kemungkinan remaja putri untuk mendeteksi dini kanker payudara. Setiap wanita memiliki bentuk dan ukuran payudara berbeda, seorang wanita bisa mengetahui dengan mudah. Dengan melakukan SADARI dapat membantu menurunkan angka kematian akibat kanker payudara pada wanita.⁴⁰

Tingkat kesembuhan semakin tinggi jika kanker payudara dapat ditemukan dalam deteksi dini. Keuntungan deteksi dini untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada penderita kanker payudara. Selain itu, SADARI adalah metode mudah, cepat, murah, dan paling sederhana untuk mendeteksi kanker payudara. hampir 85 % gangguan atau benjolan ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan benar.⁴⁰

Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diterapi dengan teknik yang dampak fisiknya lebih kecil dan peluang lebih besar untuk sembuh, kanker payudara bila diterapi secara tepat, maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi (80%-90%) baik melalui penapisan/skrining atau penemuan dini.⁴¹

c. Sasaran SADARI

SADARI bisa dilakukan oleh semua wanita yang sudah mendapatkan menstruasi pertama atau sekitar usia 12 tahun (wanita usia produktif). Wanita remaja hingga menopause, khususnya wanita yang memiliki riwayat kanker payudara dari keluarga, wanita dengan *menarche* dini dan menopause terlambat, wanita yang melahirkan anak pertama usia 35 tahun, pemakai hormon berkepanjangan, perempuan belum menikah, dan tidak menyusui bisa beresiko terkena kanker payudara.⁴²

d. Waktu Melakukan SADARI

SADARI akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin, terutama pada wanita yang mencapai usia reproduksi, karena pada wanita usia tersebut memiliki resiko tinggi terkena kanker payudara. pemeriksaan SADARI harus dilakukan rutin setelah menstruasi, sekitar 1 minggu setelah menstruasi selesai. Namun, bagi wanita menopause, SADARI sebaiknya dilakukan pada tanggal yang sudah ditentukan setiap bulan. Semua wanita yang masih menstruasi harus melakukan SADARI setiap bulan dan konsultasi jika menemukan benjolan yang sulit di gerakkan.⁴³

Pemeriksaan SADARI dilakukan 10-15 menit dengan menggunakan jari-jari tangan untuk meraba seluruh permukaan payudara sampai arah ketiak. Sebaiknya lakukan SADARI secara rutin setiap bulan untuk memudahkan perabaan. Semakin sering

melakukan SADARI, maka akan semakin mengenal kondisi normal payudara.⁴⁴

e. Langkah-Langkah SADARI

Agar hasil pemeriksaan SADARI menjadi akurat, penting untuk melakukan langkah-langkah rutin dan benar. Berikut ini adalah langkah-langkah pemeriksaan SADARI menurut Yayasan Kanker Payudara Indonesia yaitu:⁴⁵

- 1) Berdiri di depan cermin dan angkat tangan, periksa apakah ada kemerahan atau bengkak pada payudara.
- 2) Letakkan kedua tangan di pinggang, condongkan bahu ke depan sehingga payudara menggantung, lalu dorong siku ke depan dan kontraksikan otot dada.
- 3) Angkat lengan kiri dan tekuk siku, pegang bagian atas punggung. Raba payudara kiri dengan ujung jari kanan, lakukan gerakan atas bawah, lingkaran, dan lurus ke puting. Ulangi pada payudara kanan.
- 4) Cubit kedua puting dan perhatikan apakah ada cairan yang keluar. Jika ada, segera konsultasikan ke dokter.
- 5) Dalam posisi tiduran, letakkan bantal di bawah Pundak kanan dan angkat lengan. Cermati payudara kanan dan lakukan tiga pola gerakan yang sama. Tekan-tekan seluruh bagian payudara hingga ketiak.

3. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap adalah suatu keadaan mental dan kesiapan individu yang diorganisasikan melalui pengalaman, yang memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap respons atau tindakan terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.⁴⁶

b. Sifat sikap

Sikap dikategorikan menjadi dua yaitu⁴⁶:

- 1) Sikap positif, kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
- 2) Sikap negatif, kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Skor sikap dapat dihitung dari pengukuran uji normalitas sebagai berikut:

- 3) Jika hasil normal maka menggunakan nilai mean
- 4) Jika hasil tidak normal maka menggunakan nilai median

Hasil tersebut kemudian dikategorikan dalam sikap positif dan sikap negatif sebagai berikut

- 1) Sikap positif didapatkan dari $\geq$ nilai mean atau median
- 2) Sikap negatif didapatkan dari $<$ nilai mean atau median

c. Komponen sikap

- 1) Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan.
- 2) Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
- 3) Komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

d. Tingkatan Sikap

Adapun beberapa tingkatan sikap yaitu⁴⁶:

- 1) Menerima (*receiving*) yaitu menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon (*responding*) yaitu memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan serta mengaplikasikannya adalah suatu indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai (*valuing*) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi.

- 4) Bertanggung jawab (*responsible*) yaitu bertanggung jawab atas segala sesuatuyang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu⁴⁶:

- 1) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi yang memiliki kesan mendalam berpotensi memainkan peran signifikan dalam membentuk karakter dan kecenderungan sikap seseorang.

- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya manusia cenderung untuk bersikap konformis atau sejalan dengan manusia yang dinilai berpengaruh. Dorongan ini sering muncul karena ingin terhubung dan menghindari konflik dengan individu yang dinilai memiliki peran penting

- 3) Pengaruh kebudayaan

Kultur berperan dalam membentuk pengalaman personal di dalam masyarakat. Hal ini mengakibatkan budaya secara tidak langsung membentuk pandangan terhadap beragam permasalahan.

4) Paparan informasi

Laporan berita yang seharusnya akurat dan disajikan secara objektif di koran, radio, atau media komunikasi lain dapat mempengaruhi konsumen.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Nilai moral dan ajaran lembaga pendidikan dan agama memainkan peran krusial dalam membentuk keyakinan individu.

6) Faktor emosional

Ekspresi sikap dapat dimaknai sebagai wujud pertanyaan yang dipicu oleh dorongan emosional, secara fungsional berperan sebagai saluran atau bentuk substitusi dan mekanisme pertahanan ego.

7) Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pembentukan sikap remaja melalui pola asuh, komunikasi, dan pemberian informasi dalam keluarga. Orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung membentuk sikap anak yang lebih kritis.

8) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan prasyarat penting dalam pembentukan sikap. Tanpa pengetahuan yang memadai, individu tidak memiliki landasan kognitif untuk membentuk sikap yang sadar

dan rasional, termasuk dalam menyikapi isu pernikahan dini pada remaja.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja sering disebut sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, hal ini di mulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Menurut *World Health Organization* (WHO) rentang usia remaja pada usia 10 sampai 19 tahun. Menurut Diane Papalia dan Sally Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.⁴⁷ Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.⁴⁷

b. Tahap Perkembangan Remaja

1) Masa remaja awal (10-14 tahun)

Remaja awal adalah fase perkembangan di mana individu mulai mengalami perubahan fisik dan psikologis signifikan. Pada tahap ini kesadaran terhadap kesehatan masih rendah karena fokus remaja awal adalah perubahan tubuh akibat

pubertas. Pada usia ini, remaja masih bergantung pada informasi yang diberikan guru, orang tua, dan tenaga kesehatan. Pemahaman mereka tentang kesehatan sering kali terbentuk dari lingkungan dan media sosial. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang interaktif dan berbasis pengalaman membantu meningkatkan kesadaran pentingnya skrining kanker payudara.⁴⁸

2) Tahap Pertengahan (15-17 tahun)

Tahap ini muncul kemampuan kognitif baru. Remaja pada usia ini memiliki kebutuhan besar untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Remaja pertengahan berada dalam fase perkembangan yang memungkinkan mulai membangun kesadaran terhadap kesehatan termasuk skrining payudara.⁴⁸

3) Tahap Akhir (17-19 tahun)

Usia remaja akhir mulai membangun kemandirian dan mengambil keputusan terkait kesehatan termasuk kanker payudara. Tahap ini banyak yang menganggap skrining kanker payudara tidak penting karena menganggap masih muda dan sehat. Namun, skrining kanker payudara sangat berpengaruh terhadap peluang keberhasilan jika terjadi kanker. Oleh karena itu, edukasi sejak remaja akhir penting untuk membentuk kebiasaan pemeriksaan payudara dan meningkatkan kesadaran akan resiko kanker payudara.⁴⁸

5. Konsep edukasi kesehatan

a. Pengertian edukasi kesehatan

Edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran terencana untuk meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku individu maupun kelompok dalam rangka menjaga dan meningkatkan kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran terencana untuk meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku individu maupun kelompok dalam rangka menjaga dan meningkatkan kesehatan.

b. Metode edukasi kesehatan

Metode edukasi kesehatan merupakan cara yang digunakan oleh tenaga kesehatan maupun pendidik untuk menyampaikan pesan kesehatan sehingga dapat dipahami, diterima dan dihayati oleh sasaran. Secara umum, metode edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui pendekatan perorangan, kelompok, maupun massa.

c. Media edukasi kesehatan

Media edukasi kesehatan mencakup beragam bentuk yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan sesuai dengan karakteristik sasaran dan tujuan pembelajaran. Secara umum, media edukasi kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi

beberapa jenis, yaitu media cetak, media elektronik, media audiovisual, dan media edukasi interaktif. Media cetak merupakan media yang menyampaikan pesan kesehatan melalui stimulasi indera penglihatan dan biasanya terdiri dari kombinasi teks dan gambar, seperti *booklet*, *leaflet*, *flyer*, dan poster. Media elektronik memanfaatkan gelombang elektromagnetik untuk menyampaikan informasi dalam bentuk suara atau visual, contohnya radio, televisi, dan rekaman audio pendidikan. Media audiovisual menggabungkan unsur suara dan gambar secara bersamaan, seperti video edukasi, film dokumenter, dan animasi kesehatan. Sementara itu, media edukasi interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara media dan pengguna, sehingga sasaran tidak hanya menerima informasi tetapi juga memberikan respons melalui diskusi, kuis, simulasi, atau permainan edukatif.

Namun, dalam penelitian ini tidak seluruh bentuk media edukasi tersebut digunakan sebagai intervensi. Media edukasi kesehatan yang diterapkan sebagai intervensi utama adalah media edukasi video animasi MARISA (Mari Rutin Sadari). Media *leaflet* dibahas sebagai pembandingan teoretis untuk menjelaskan perbedaan karakteristik media dalam memengaruhi proses pembentukan sikap remaja.

6. Media Edukasi Visual dan Audio (Video)

Media video telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya dalam edukasi Kesehatan. Penggunaan video baik animasi dalam pemberian edukasi terbukti signifikan meningkatkan pengetahuan pasien pada berbagai kelompok usia dan kelompok penyakit. Penggunaan video animasi ini disukai bukan karena hanya menarik dari segi tampilan tetapi juga memiliki suara yang menarik sehingga responden merasa lebih mudah memahami informasi yang diberikan dan merasa senang selama proses transfer ilmu.⁴⁹

a. Pengertian Media Visual dan Audio (Video)

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, video adalah rekaman gambar bergerak, program televisi, dengan kata lain video adalah tayangan visual bergerak yang disertai dengan elemen suara. Video termasuk dalam kategori media audiovisual yang memiliki keunggulan mampu menampilkan objek secara berulang-ulang. Hal ini dapat merangsang pembentukan sikap, memicu pemikiran, dan media diskusi.⁵⁰ Media video adalah jenis media yang menggabungkan unsur suara dan gambar. Melibatkan keduanya dengan memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan. Dalam usaha untuk meningkatkan dan memaksimalkan mutu proses belajar di sekolah, media video menjadi sarana esensial. Hal ini

dilakukan untuk memastikan bahwa peran media pembelajaran dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁰

b. Pengertian Animasi

Animasi adalah pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan, objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna yang menyebabkan penyampaian informasi bisa jelas dan nyata. Animasi bisa berupa film atau video singkat. Video seperti media audiovisual menayangkan gerak, semakin lama semakin populer dalam Masyarakat. Informasi yang disampaikan berupa fakta (kejadian/peristiwa penting, berita), opini (misalnya cerita), bersifat informatif, edukatif, dan instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, tetapi bukan berarti video bisa menggantikan film.⁵⁰

c. Pengertian Video Animasi

Video animasi adalah jenis video yang terdiri dari sejumlah gambar computer yang diubah menjadi gambar-gambar bergerak, yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian melalui program video pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk menyederhanakan visualisasi proses yang kompleks dan cepat. Kemajuan teknologi komputer yang terus meningkat bisa

memungkinkan pengembangan visualisasi gambar dan penciptaan seni animasi dalam format video.⁵¹

Media video sangat efektif dalam menyajikan informasi yang dinamis karena dapat menyajikan gambar dan suara sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dengan jelas. Ada beberapa poin utama yang membuat video menjadi sarana efektif dalam penyampaian informasi yakni dari segi keunikannya sehingga dapat menarik penonton, informasi dapat disampaikan dengan cepat, informasi dalam video dapat mudah diingat, dan apa yang telah dilihat dari video dapat berkembang menjadi sebuah ide.⁵¹

Media video animasi dalam pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dengan media video animasi siswa mudah memahami materi yang sulit untuk dijelaskan, mampu memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa saat melakukan proses pembelajaran. Media video animasi ini dapat membantu berjalannya proses pembelajaran. Selain siswa yang meningkat, guru juga mendapatkan hal yang baik dengan menggunakan media video animasi, dimana awalnya guru belum memahami teknologi zaman sekarang, namun seiring berjalannya waktu dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa.⁵¹

d. Kelebihan Visual dan Audio (Video)

Berguna dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, memberikan informasi yang baik, siswa bisa menerima secara merata, bermanfaat untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan waktu, dan dapat diulang-ulang dan diberhentikan sesuai kebutuhan. Selain itu, media video animasi bisa tersampaikan sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.⁵⁰ Hasil penelitian siswa kelas V di SD Negeri 1 Tambakrejo mengindikasikan bahwasannya penerapan sarana video animasi pada mata pelajaran IPA di era pembelajaran digital dinilai efektif. Jawaban yang diberikan oleh siswa pada mata Pelajaran IPA membuktikan bahwasannya penerapan sarana video animasi mendapatkan respon yang positif. Mayoritas siswa sangat setuju apabila alternatif video animasi diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar dikarenakan siswa lebih paham akan materi yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan siswa lebih semangat dalam memahami mata pelajaran dan tidak mudah bosan. Sarana pembelajaran melalui video animasi dinilai efektif membantu tenaga pendidik dalam menyalurkan mata pelajaran secara maksimal.⁵²

e. Kekurangan Visual dan Audio (Video)

Proses pembuatan menggunakan *software abimaker* masih sangat terbatas, alat pendukung yang tersedia hanya sedikit,

biaya pembuatan relative mahal, memerlukan kreatifitas dan ketrampilan cukup meadai untuk mendesain animasi yang dapats secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran, memerlukan *software* khusus untuk membukanya, guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswa.⁵¹

7. Media *Leaflet*

a. Pengertian *Leaflet*

Leaflet merupakan salah satu media yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, inovatif, dan yang paling terpenting yaitu peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. *Leaflet* sumber informasi yang berbentuk lembaran, dilengkapi dengan gambar gambar agar pembaca lebih tertarik untuk melihatnya.⁵³

b. Kelebihan *Leaflet*

Kelebihan media leaflet diantaranya yaitu⁵³:

- 1) Materi dapat dirancang sedemikian rupa
- 2) Beragam gambar, warna dan desain yang unik
- 3) Dapat disimpan lama dan mudah dibawa

c. Kekurangan *Leaflet*

Beberapa kelemahan media leaflet diantaranya yaitu⁵³:

- 1) Tidak dapat menampilkan gerak dalam media *leaflet*

- 2) Biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna
 - 3) Salah dalam desain tidak akan menarik minat pembaca
 - 4) *Leaflet* hanya untuk dibagikan, tidak bisa dipajang atau ditempel
 - 5) Tidak terlalu efektif jika sasaran terlalu luas
8. Teori Proses Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya
- a. Pengertian Proses Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.⁴⁶

Berdasarkan teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri

seseorang dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, efektif dan pskimotorik. Jadi perubahan yang dialami siswa setelah melaksanakan proses belajar tidak hanya terlihat pada pengetahuannya saja tetapi juga terlihat pada tngkah laku, keterampilan, dan sebagainya yang bersifat permanen atau menetap.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sering digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.⁴⁶

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

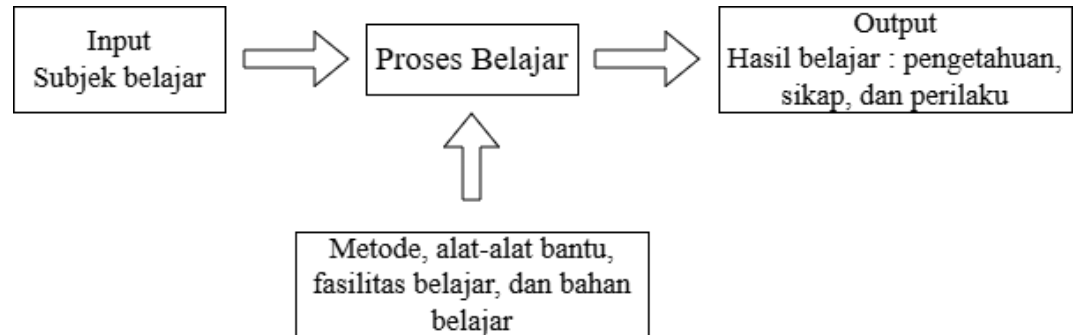
Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Perubahan tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan di pengaruhi oleh beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan.⁴⁶

- 1) Faktor yng ada pada diri sendiri (faktor individu), antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu (faktor sosial), antara lain faktor keluarga, guru, cara mengajar guru, dan alat yang dipergunakan dalam pembelajaran dan motivasi sosial.

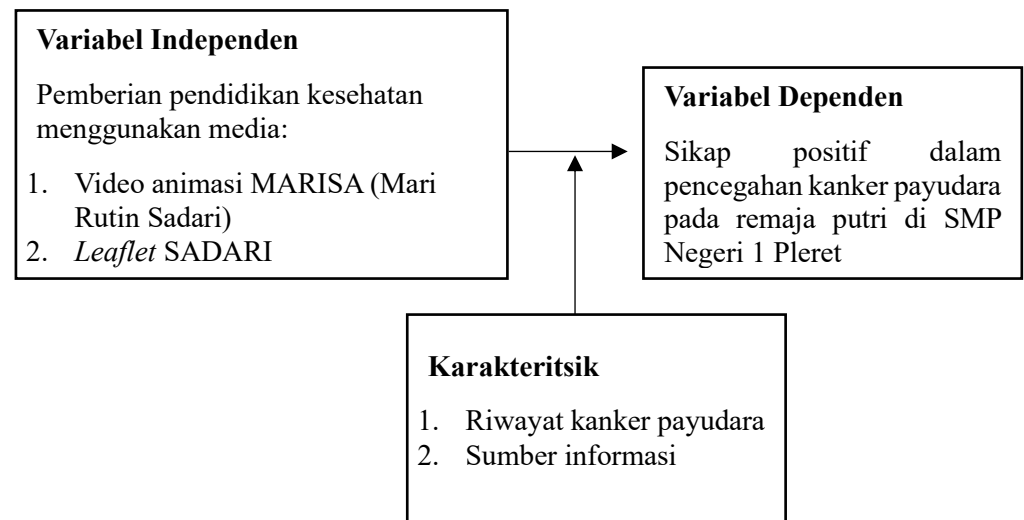
Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan. Selain itu hasil belajar juga merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku. Evaluasi hasil belajar dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkapkan aspek sikap (*affective domain*) serta aspek keterampilan (*psychomotor domain*).

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Proses Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya menurut Notoadmojo.⁴⁶

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka konsep

D. Hipotesis

Terdapat pengaruh video animasi MARISA (Mari Rutin Sadari) terhadap sikap pencegahan kanker payudara pada remaja putri